

Edukasi Peningkatan Literasi Keuangan kepada Masyarakat Kota Ternate

Rheza Pratama*¹, Hartaty Hadady², Muhsin N. Bailusy³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia

*e-mail: rhezakonoras@gmail.com¹, hartaty.hadady@unkhair.ac.id², muhsinbailusy@gmail.com³

Abstrak

Riset terbaru di 2019 menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat di kota Ternate termasuk masyarakat di Kota Ternate yang masih berada pada kondisi less literate, artinya masih banyak masyarakat yang belum melek dan teredukasi mengenai keuangan. Akibatnya, di kota Ternate marak terjadi investasi ilegal yang merugikan masyarakat, bahkan masyarakat dengan pendidikan tinggi sekalipun. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra diatas diperlukan sebuah metode pelaksanaan yang efektif, yaitu metode partisipatif. Dimana pada metode ini mitra diberi keleluasaan untuk mengemukakan inovasi dan kreativitas mitra sedangkan pengabdian lebih pada mengarahkan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan fasilitasi dan transfer iptek kepada pihak mitra (UKM Bisnis) oleh Tim PKM yang mempunyai kepakaran di Bidang Manajemen Keuangan dan Manajemen Strategi. Melalui kegiatan pengabdian ini masyarakat terutama generasi muda di Kota Ternate memperoleh tambahan pengetahuan tentang literasi keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Kata kunci: Keuangan, Literasi, Pelatihan

Abstract

The latest research in 2019 stated that the financial literacy index of the people in the city of Ternate, including the people in the city of Ternate, was still in a less literate condition, meaning that there were still many people who were not literate and educated about finances. As a result, in the city of Ternate, there are rampant illegal investments that harm the community, even people with higher education. In solving the partner problems above, an effective implementation method is needed, namely the participatory method. Where in this method partners are given the freedom to express partner innovation and creativity, while service is more directed. This Community Service Program (PKM) provides facilitation and transfer of science and technology to partners (UKM Business) by the PKM Team which has expertise in Financial Management and Strategic Management. Through this community service activity, the community, especially the younger generation in Ternate City, gains additional knowledge about financial literacy so that they have the ability to do better financial planning, can determine financial products and services that suit their needs, correctly understand the benefits and risks, know the rights and obligations and believes that the selected financial products and services can improve the welfare of the community, and avoid investment activities in unclear financial instruments.

Keywords: Financial, Literacy, Training

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan sangat penting untuk mendukung fungsi-fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang tahu mengenai manfaat produk dan jasa keuangan, semakin besar transaksi keuangan yang dapat diciptakan dan pada akhirnya akan menggerakkan roda perekonomian. Peningkatan jumlah masyarakat yang mengerti produk dan jasa keuangan akan disertai dengan peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan hanya 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Ini artinya, belum banyak masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan serta pemahaman

mengenai produk-produk keuangan. Termasuk kondisi masyarakat yang ada pada generasi muda di Kota Ternate. Para Pemuda masih sulit dalam mengelola keuangan organisasi maupun secara individu dengan tepat. Kebanyakan pemuda masih menggunakan prinsip “Kamu hidup sekali” yang membuat gaya hidup serta biaya pergaulan mereka semakin meningkat. Mereka sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ketika melihat barang bagus di mall, mereka langsung membeli tanpa memikirkan apakah barang tersebut dibutuhkan atau tidak, dan pada akhirnya menyesal telah memberi barang tersebut.

Tabel 1. Hasil Survei Terakhir di OJK

Provinsi Maluku Utara dalam SNLKI 2019	
Indeks Literasi Keuangan	Level 37,53%
Indeks Literasi Keuangan Nasional	Level 38,03%
Indeks Inklusi Keuangan	Level 75,85%
Indeks Inklusi Keuangan Nasional	Level 76,19%
Indeks Literasi Keuangan berdasarkan gender (Jenis Kelamin)	
Laki-laki	40,84%
Perempuan	34,21%
Indeks Inklusi Keuangan berdasarkan gender (Jenis Kelamin)	
Laki-laki	72,77%
Perempuan	78,95%

Berdasarkan hasil survei OJK tentang Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Provinsi Maluku Utara dalam SNLKI 2019 terlihat pada tabel di atas, yang dimana ada perbandingan tinggi dan rendah antara Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Literasi Keuangan Nasional begitu pun, Indeks Inklusi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan Nasional. Kemudian Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan berdasarkan gender (jenis kelamin) juga adanya perbandingan tinggi dan rendah, dan dapat dilihat adanya perbedaan antara laki – laki dan perempuan, yang dimana Indeks Literasi Keuangan laki – laki tinggi dan Perempuan rendah, sedangkan Indeks Inklusi Keuangan laki-laki rendah dan perempuan tinggi.

Kota Ternate sebelumnya merupakan Kota Administratif yang berada dibawah binaan Daerah Maluku Utara. Pada tahun 2016 melalui Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 1 Tahun 2016, Kota Ternate berkembang menjadi 8 kecamatan dengan kecamatan Ternate Barat sebagai kecamatan baru, pemekaran dari Kecamatan Pulau Ternate. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 11 Tahun 2016, Pemerintah Kota Ternate membawahi 18 Institusi Dinas, 10 Institusi Badan Daerah, 3 Kantor Pendukung, 3 Sekretariat, 7 Kecamatan, 11 Puskesmas di Kota Ternate. Didalam terdapat 5.856 Pegawai Negeri Sipil, yang terdiri dari 60,41 persennya perempuan dan selebihnya laki-laki. Mayoritas PNS di Kota Ternate merupakan lulusan sarjana, dengan presentase 57.94%. Sementara itu, ada 730 orang yang menjabat pada struktur jabatan di seluruh instansi dibawah Pemerintah Kota Ternate, 58.9% diantaranya adalah laki-laki. Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 30 orang, dengan 25 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sebagian besar wakil rakyat pada lembaga ini memiliki pendidikan tertinggi D IV/S1.

Riset terbaru di 2019 menyebutkan Bahwa indeks literasi keuangan masyarakat di kota Ternate termasuk masyarakat di kelurahan masih berada pada kondisi less literate, artinya masih banyak masyarakat yang belum melek dan teredukasi mengenai keuangan. Akibatnya, di kota Ternate marak terjadi investasi ilegal yang merugikan masyarakat, bahkan masyarakat dengan pendidikan tinggi sekalipun. Sebagai Otoritas Industri Keuangan di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentunya berkepentingan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan ke masyarakat produk keuangan. Fokus yang ingin dilakukan dalam rangka literasi keuangan, inklusi keuangan serta perlindungan konsumen yang diinginkan OJK untuk terus meningkatkan masyarakat lewat segala edukasi dan program literasi keuangan. “Pertama, yakni tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk melakukan perencanaan keuangan serta kebiasaan menabung.” Kedua, yakni tumbuhnya kebiasaan masyarakat untuk mencocokkan

investasi yang tepat untuk dirinya, serta memilih lembaga keuangan dan investasi yang sesuai. Lantas apa yang akan dilakukan agar literasi keuangan, inklusi keuangan serta proteksi konsumen dapat berlangsung dengan baik di industri keuangan, salah satu cara dengan melakukan sinergi yang baik antara stakeholder untuk mendorong literasi keuangan meningkat di Kota Ternate.

Merujuk pada kondisi tersebut maka Universitas Khairun yang merupakan Universitas Negeri dan berlokasi berdekatan dengan daerah tersebut memiliki tanggung jawab besar dalam rangka perbaikan kondisi diatas dan peduli terhadap perkembangan sekitarnya. Program Pelatihan Literasi Keuangan ini akan bertujuan kepada peningkatan literasi keuangan para pemuda dan masyarakat sekitar serta Tim juga menambahkan edukasi tentang pentingnya Manajemen risiko keuangan untuk menjaga agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan. Supaya ada sisa pendapatan yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain yang tidak diperkirakan sebelumnya.

2. METODE

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra diatas diperlukan sebuah metode pelaksanaan yang efektif, yaitu metode partisipatif. Dimana pada metode ini mitra diberi keleluasaan untuk mengemukakan inovasi dan kreativitas mitra sedangkan pengabdian lebih pada mengarahkan, Sebagaimana menurut Asnawi (2016). Berikut ini ringkasan dari tahapan kegiatan:

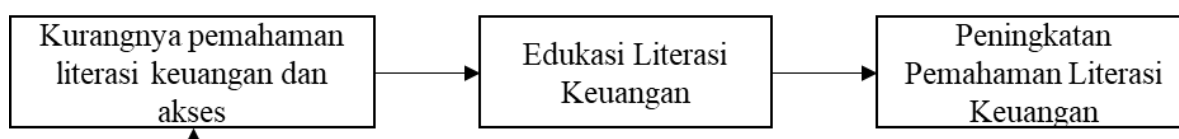
Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Nama Tahapan	Penjelasan Tahapan
Tahapan Perencanaan atau Pra Pelaksanaan	Melakukan analisis situasi, Pemetaan masalah, pembuatan proposal, komunikasi awal dengan Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
Tahapan Perencanaan	1. Survei Awal 2. Meminta Mitra untuk memberikan informasi kepada anggota dan masyarakat yang mau dilibatkan pada kegiatan PKM 3. Tim PKM menyiapkan Materi Pelatihan 4. Tim PKM melaksanakan Pelatihan Penguatan Literasi 5. Tim PKM memberikan Materi tentang Manajemen Risiko Keuangan.
Tahapan Evaluasi	Evaluasi program, pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan PKM dan luaran berupa video kegiatan yang di unggah di Youtube, artikel yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian serta kegiatan juga terpublish pada media malutpost <i>online</i> .

Berdasarkan tabel diatas, Tim mempunyai keyakinan bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat memberikan fasilitasi dan transfer iptek kepada pihak mitra oleh Tim PKM yang mempunyai kepakaran di Bidang Manajemen Keuangan dan Manajemen Strategi, sehingga ada dampak yang berkelanjutan dari pelaksanaan program PKM ini.

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan akan dilaksanakan Oleh Tim Dosen dari Universitas Khairun bekerja sama dengan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun materi yang akan disampaikan adalah:

- a. Mengapa Literasi Keuangan diperlukan?
- b. Strategi Investasi dan Manajemen Risiko



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Karena berhubungan dengan aspek intelektualitas dan skil maka kegiatan ini dilaksanakan melalui edukasi dan pelatihan peningkatan literasi serta strategi investasi yang tepat sesuai dengan penjelasan manajemen risiko. Tujuannya setelah kegiatan edukasi penelitian ini dilaksanakan ada peningkatan yang signifikan terkait literasi keuangan pada UKM Bisnis Unkhair dan generasi muda serta secara umum masyarakat Kota Ternate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan PKM

Pengabdian kepada Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program ini dirancang oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate untuk memberikan solusi yang berkelanjutan masyarakat kota Ternate, khususnya pemuda untuk meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu tugas pokok dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh setiap dosen.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai wujud tanggung jawab Universitas Khairun kepada masyarakat sekitar kampus, kegiatan PKM dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Juli 2022
Pukul ; 09.00 – Selesai
Tempat : Auditorium Universitas Khairun
Materi : 1. Urgensi Literasi Keuangan
2. Strategi Pengelolaan Keuangan (Manajemen Resiko)



Gambar 2. Setelah Kegiatan Penyampaian Materi PkM

Hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

- Memberikan pembelajaran dan pendampingan terhadap mitra dan peserta tentang pentingnya memahami dan mengetahui kondisi literasi keuangan masyarakat di Kota Ternate saat ini.
- Meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta mengetahui produk-produk keuangan yang tepat dipilih untuk sebagai bekal dasar dalam pengelolaan keuangan.
- Pada akhirnya peserta-pun punya pemahaman terkait pentingnya meningkatkan literasi keuangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selaian itu peserta juga harus mengetahui risiko keuangan. Pentingnya mengelola risiko keuangan bertujuan untuk menjaga agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan.



Gambar 3. Penyampaian Materi: Literasi Keuangan

d. Keterlibatan Mitra

Keterlibatan Mitra para kelompok pemuda (UKM Bisnis) mampu memberikan tambahan motivasi dan informasi dalam program pengabdian ini. Tentu hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Kota Ternate. Kegiatan ini sangat penting bagi mitra dan pemuda serta mahasiswa karena dapat memberikan edukasi terkait strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Tim PKM juga memberikan tambahan informasi terkait manajemen risiko dengan studi kasus investasi Bodong.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Dampak Pelaksanaan PKM

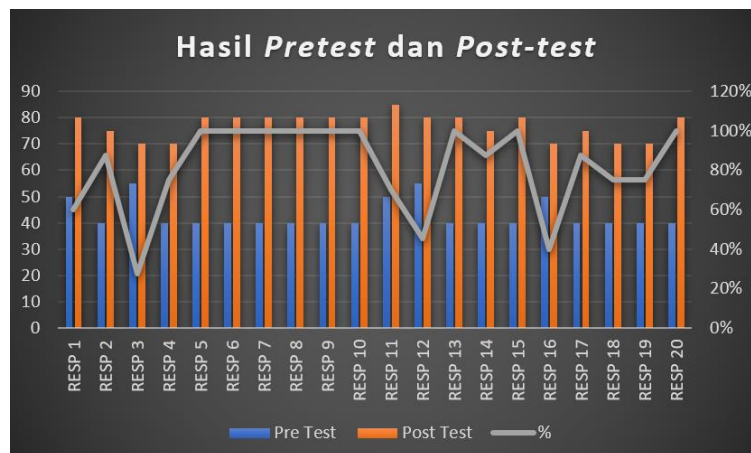
Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami dan mengetahui konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat. Literasi keuangan sudah seharusnya dimiliki setiap individu agar masyarakat dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik. Jika dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2019 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan indeks literasinya. Literasi keuangan adalah siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dasar lembaga keuangan dan program bersama klien, dan para pekerja sosial lainnya dalam sebuah kegiatan (Gillen & Loeffler, 2012). Sedangkan menurut Nonnan (2010) menyatakan literasi keuangan adalah berkaitan dengan pengetahuan atau sebuah pemahaman pada pentingnya uang dan kegunaan uang dalam menjawab sebuah pertanyaan mengapa perlunya pengaturan dalam pengeluaran.

Literasi keuangan kaitannya dengan kemampuan memahami keuangan yang dimiliki dalam rangka pengambilan keputusan pengeluaran. Literasi keuangan mengarahkan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang atau jangka panjang. Pension merupakan salah satu yang harus ditanamkan untuk jaminan masa tua. Baik kesehatan maupun finansial. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa masih rendahnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran kebutuhan. Hal ini pengeluaran tidak sesuai dengan pendapatan. Dalam artian pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diterima sehingga hutang semakin bertambah. Selain itu semakin berkembangnya jaman semakin meningkat gaya hidup yang mengikuti trend yang sedang ini sehingga melakukan pembelian kredit sehingga mengakibatkan menambahnya hutang.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi manfaat bagi Mitra dan Peserta kegiatan PKM Literasi Keuangan dalam melakukan pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan observasi dilakukan sebelumnya terdapat permasalahan yaitu perencanaan keuangan yang tidak direncanakan sehingga membelanjakan pendapatan tidak sesuai dengan

kebutuhan, tidak pernah melakukan pencatatan keuangan sehingga tidak jelas uang yang digunakan untuk apa saja. Sehingga pada saat membutuhkan dana yang mendadak kebingungan, sehingga pilihan terakhirnya adalah hutang, selain itu sikap konsumtif yang mengasmpingkan kebutuhan yang penting dibandingkan engan kebutuhan karena trend. Selain itu faktor lingkungan sekitar baik teman maupun lingkungan kampus yang memicu untuk bergaya mengikuti *trend*.

Dari uraian diatas Pelatihan Literasi Keuangan mampu berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan peserta PKM. Literasi keuangan dianggap sebagai salah satu fondasi dalam kehidupan agar melek finansial. Jika literasinya tinggi, orang mampu mencapai berbagai tujuan keuangan dalam hidupnya. Tabungan pendidikan, dana pensiun, penggunaan utang yang benar, menjalankan bisnis, dan lain-lain, semuanya bisa dilakukan secara tepat karena ada literasi keuangan. Mereka pun tidak akan bermasalah dengan uangnya di masa depan.



(Sumber: diolah Tim PkM, 2022)

Gambar 4. Pretest dan Post-test

Berdasarkan pada Grafik diatas ada terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan (PkM) ini dilaksanakan. Nilai tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 27%. Sehingga dapat digambarkan bahwa pelatihan yang telah diberikan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang literasi keuangan untuk para peserta. Isi *Post-test* menggambarkan tentang pemahaman dasar literasi keuangan dan produk-produk jasa keuangan, serta jenis-jenis lembaga jasa keuangan, termasuk konsep dasar tentang pasar modal. Dengan pengetahuan tersebut, Mitra PKM akan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.



Gambar 5. Kegiatan Workshop Peningkatan Literasi Keuangan

Upaya peningkatan pemahaman literasi keuangan adalah salah satu alternatif yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Selain itu mitra yang didominasi generasi muda untuk mendukung program peningkatan literasi generasi muda melalui program PKM ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempersiapkan dan memaksimalkan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan. Dengan memahami pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi kebutuhan yang bersifat konsumtif. penggunaan internet. Berapapun pendapatan yang diterima apabila dapat mengelola keuangan dengan baik maka kebutuh tercukupi, apabila tidak bisa mengelolah keuangan berapapun yang didapat maka tidak bisa mencukupi kebutuhannya

3.2.2. Langkah-langkah Strategis untuk Realisasi selanjutnya

Mengadakan program kemitraan yang serupa pada pada kelompok masa yang lebih besar dilingkup kota ternate dan sekitarnya untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan, dengan aspek metodologis yang lebih modern dan efektif sehingga dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat juga lebih luas. Selanjutnya dilakukan sebuah penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan ketersediaan data dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk peningkatan literasi keuangan di kota ternate. Dan yang terakhir, agar adanya suatu sinergi yang baik antara pemerintah (OJK dan lembaga pemerintah terkait), pelaku bisnis, maupun masyarakat kota ternate untuk selalu meningkatkan perannya di dalam mendukung peningkatan literasi keuangan.

4. KESIMPULAN

Tidak ada kata terlambat untuk memulai pengetahuan tentang literasi keuangan. Keahlian dalam literasi keuangan mencakup manajemen keuangan pribadi, pembayaran utang, serta memahami produk perbankan dan investasi. Program PKM Peningkatan Literasi keuangan sangat dibutuhkan masyarakat terutama generasi muda kota Ternate, ini terlihat dari antusiasme mitra dalam mengikuti sesi ceramah, motivasi, dan penjelasan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang standar, mereka responsive sekali dan banyak bertanya, secara umum pemahaman Literasi keuangan ini dinyatakan berhasil dengan meningkatnya pemahaman peserta berdasarkan hasil *Post-test*. Melalui kegiatan PKM ini masyarakat terutama generasi muda di Kota Ternate memperoleh tambahan pengetahuan tentang literasi keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada mitra (UKM Bisnis) dan generasi muda Kota Ternate atas sambutan dan bantuan selama melaksanakan Program PKM Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Gedung Kuliah Bersama Universitas Khairun. Tim PKM juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pimpinan Universitas Khairun, pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan LP3M Universitas Khairun berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan PKM Fakultas FEB pada tahun anggaran 2022 sehingga memudahkan Tim dan para mahasiswa melaksanakan Program PKM walaupun masih dalam masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Albeerd, M. I. & Ghaleghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, Vol (3) pp.
- Asnawi, A., & Wiratmanto. (2016). Penyajian Olahan Bandeng Untuk Memperluas Penjualan UMY,

Yogyakarta.

- BPS Kota Tidore Kepulauan. "Kota Ternate Dalam Angka" Tahun 2010-2019. <https://tikepkota.bps.go.id/publication.html>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2022.
- Nonnan, A. S. (2010). Importance of Financial Education in Making Informed Decision on Spending. *Journal of Economics and International Finance* Vol 2 (10) pp 199-207.
- OJK. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Surv. Rep.: 1-26.
- Pratama, R. (2020). Pengantar Manajemen. Deepublish.
- Pratama, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Di Kota Ternate. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 411-416.
- Pratama, R., Yusuf, I. S. H., Demayanti, R., & Arfan, A. (2022). Kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman work from home (WFH) saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 415-422.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166-181.
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan literasi keuangan generasi milenial di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882-887.
- Stolper, O.A. & Walter, A. (2017). Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior. *J Bus Econ*. DOI 10.1007/s11573-017-0853-9.